

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan kali ini mengambil lokasi penelitian pada pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

B. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghindaran pajak yang dirancang untuk mengurangi laba fiskal agar mendapatkan bonus yang tinggi dan mengurangi dividen perusahaan dengan menggunakan cara yang tergolong legal maupun ilegal (Hadi dan Mangonting, 2014). Penelitian ini menggunakan komponen pengukuran *effective tax rate* (ETR). Pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR seperti yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya: Sari dan Martani (2010), (2010), Jessica dan Toly (2014), Adisamartha & Noviari (2015), Tiaras dan Wijaya (2015), Ridha dan Martani (2014). Karena ETR dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Secara sistematis agresivitas pajak diukur dengan proksi ETR yaitu:

$$ETR_{it} = \frac{BebanPajak_{it}}{LabaSebelumPajak_{it}}$$

Keterangan :

ETR_{it} : *Effective tax rate* perusahaan i pada periode t
 Beban Pajak_{it} : Total beban pajak perusahaan i pada periode t
 Laba Sebelum Pajak_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

a. *Corporate Social Responsibility*

Coporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu upaya yang sungguh dari suatu entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam rana ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan (Rachmad, Nurdizal; Asep, Effendi; Emir, Wicaksana, 2011).

Dalam penelitian ini *Corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Dalam standar GRI G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan social. Kategori social mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan, dan lingkungan kerja,

tanggung jawab produk dan masyarakat. Variabel CSR dihitung dengan proksi CSRDI yang diukur berdasarkan indikator GRI Versi 4.0 dengan total item pengungkapan sebanyak 91 item (Muzakki, 2015). Adapun rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian,
0 < CSRDI_j < 1.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, N_j=91

b. Komisaris Independen

Keberadaan variabel dewan komisaris yang menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas aktifitas monitoring diukur dengan menggunakan persentase dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan (Siallagan: 2006). Dalam penelitian ini variabel struktur dewan komisaris diprosikan dengan persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan (Mayangsari, 2003 dalam Fadhillah, 2014). Komposisi dewan komisaris diukur berdasarkan persentasi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Alat ukur yang digunakan yaitu :

$$KI = \frac{\text{komisarisindependen}}{\sum \text{komisaris}}$$

Ket :

KI = Komisaris Independen

∑komisaris = jumlah antara komisaris dependen dan komisaris independen.

c. Kepemilikan Institusional

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase (Khurana, 2009 dalam Fadhillah, 2014). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$KPI = \frac{\text{Proporsisahamdililikiinstusi}}{\Sigma\text{sahamyangditerbitkan}}$$

d. Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Keberadaan komite audit diukur dengan mengacu penelitian (Dewi dan Jati, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah total anggota komite audit suatu perusahaan.}$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang non-probabilitas yaitu besarnya peluang elemen untuk terpilihnya sebagai subjek tidak diketahui. Karena itu metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sekaran, 2011).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama 2012-2016.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba positif periode 2012-2016.

Tabel III.1
Ringkasan Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tersedia di BEI	41
Data perusahaan yang tidak lengkap	(13)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif	(19)
Jumlah sampel	9
Tahun Pengamatan	5
Jumlah	45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
4	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	CTTH	Citatah Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau annual report perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh dalam situs resmi BEI www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yaitu laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini di gunakan untuk menyatakan pengaruh fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat

menggunakan unstandardized coefficient maupun standardized coefficient (Ghozali, 2013).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variable independen dan dependen. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis harus di lakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus di penuhi terlebih dahulu sebagai berikut (Ghozali, 2013).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang di gunakan adalah *Kolmogorov-simirnov test*. Uji *Kolmogorov-Simirnov* dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan di olah adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil *asymptotic* $(2 - tailed)$ lebih besar $>$ dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Apabila hasil *asymptotic* $(2 - tailed)$ lebih kecil $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel didalam model regresi (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya

autokorelasi, maka dilakukan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson (DW test) yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai di statistik. Jika nilai Durbin-Watson (DW test) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Apabila varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dan apabila terdapat variance residual satu pengamatan dengan pengamatan lain sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu apabila model regresi tersebut dapat dikatakan Homoskedastisitas atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dasar analisisnya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSRI}_{it} + \beta_2 \text{KOM}_{it} + \beta_3 \text{INST}_{it} + \beta_4 \text{KOMITE}_{it} + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel

CSRI_{it} = Corporate Social Responsibility

KOM_{it} = Dewan Komisaris Independen perusahaan i periode t.

INST_{it} = Kepemilikan Institusional perusahaan i periode t.

KOMITE_{it} = Komite Audit

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan simultan (*F-test*) dengan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

1. Jika signifikan $> \alpha$ (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05) berarti hipotesis terbukti atau H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) berarti hipotesis tidak terbukti atau H_0 diterima H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
2. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) berarti hipotesis terbukti atau H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi R^2 berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

